

Jurnal Ilmiah Kebidanan & Kespro	Vol. 2 No. 2	Edition: November 2019 – April 2020
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received: 08 Maret 2020	Revised: 10 April 2020	Accepted: 20 April 2020

HUBUNGAN PENDAMPING PERSALINAN DENGAN KECEMASAN IBU BERSALIN DI KLINIK KASIH IBU KECAMATAN GALANG KABUPATEN DELI SERDANG

Sri Wulan, Kuat Sitepu, Rahmad Gurusinga, Herlina Barus

Institut Kesehatan MEDISTRA Lubuk Pakam

Jl. Sudirman No 38 Lubuk Pakam Kab.Deli Serdang, Sumatera Utara.

e-mail: wulan194@gmail.com

Abstract

Unattended labor will have the effect of fear that can cause tension and cause his disorder, and eventually labor runs smoothly. Childbirth companions plays an important role in the birth process. Loving support reduces the mother's need for pain medication and medical intervention in labor. The purpose of this study was to determine the relationship of labor companions and maternal anxiety. This research was conducted at the Kasih Ibu Clinic, Galang Subdistrict, Deli Serdang Regency in November - December 2019. The type of research in this study was an analytic survey. The population of this research is all mothers who will give birth at the Ibu Kasih Clinic, Galang District, Deli Serdang Regency. The sampling technique used was accidental sampling with a total sample of 30 people. The test used in this study is the Chi-square test. The results showed that there was a relationship between labor companion and maternal anxiety. The presence of childbirth companions especially the husband is expected in the delivery room and the husband is expected to continue to carry out his role in providing physical and emotional support to the mother especially during the labor process.

Keywords: *Childbirth Assistant, Anxiety, Maternity*

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan peristiwa yang alamiah terjadi pada setiap wanita, namun demikian banyak wanita yang mengalami stress atau cemas saat menghadapi proses persalinan apalagi seorang wanita yang pertama kali melahirkan. Kecemasan dapat terjadi karena adanya masa panjang untuk menanti kelahiran yang penuh dengan ketidakpastian, selain itu karena adanya bayangan tentang hal-hal yang menakutkan saat persalinan sedang berlangsung meskipun apa yang dibayangkan belum tentu terjadi. Keadaan ini dapat menimbulkan

perubahan, bukan hanya pada fisik tetapi juga secara psikologis untuk itu

perlu adanya dukungan dari seorang suami pada saat proses melahirkan (Myles, 2009).

Pada Negara maju seperti Amerika Serikat wanita yang melahirkan sering merasa terisolasi di dalam suatu ruangan karena tanpa adanya dukungan dari seorang suami dan di Negara berkembang seperti Afrika ada beberapa rumah sakit bersalin dipadati oleh persalinan dengan resiko rendah sehingga suami dapat mendampingi istrinya ketika bersalin, sedangkan di Indonesia tidak semua rumah sakit

ataupun klinik bersalin mengizinkan suami untuk mendampingi istri. Hampir semua persalinan berlangsung tanpa adanya pendampingan darisuami dengan alasan karena kehadiran suami dapat mengganggu konsentrasi tenagamedis yang membantu proses persalinan (Kristini, F. 2012).

Selain itu juga banyak suami yang tidak bersedia mendampingi saat proses persalinan, beberapa suami terlalu takut, khawatir, rewel atau cepat mual jika menghadapi dan melihat istri bersalin dan memang ada ibu bersalin yang ingin lebih baik suaminya tidak usah mendampingi. kehadiran suami diruang persalinan sangat besar pengaruhnya terhadap persalinan karena dapat memberikan dukungan ataupun dorongan semangat kepada istri sehingga dapat mengurangi rasa takut dan cemas istri dalam menghadapi proses persalinan yang sedang berlangsung (Wulan. S. 2014).

Pada Indonesia masih jarang ditemukan adanya keterlibatan suami dalam proses persalinan. Hal ini disebabkan Karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran suami dalam hal tersebut. Selain itu, faktor budaya juga mempengaruhi karena memanjakan suami dalam artian, wanita merupakan pendamping setia yang sudah kodratnya bertanggung jawab terhadap kesehatannya sendiri (Nabuasa, 2006).

Dalam sebuah penelitiandi Amerika Serikat dari 280 wanita primigravida trimester tiga ditemukan ada 193 (68,9%) wanita merasa sangat cemas terhadap proses persalinan sedangkan di swedia dari 162 wanita ada 97 (59,8%) wanita yang ditemukan mengalami

ketakutan pada saat bersalin (Maitrayani, 2013).

Survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Klinik Kasih Ibu Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang pada bulan Agustus 2019 diperoleh jumlah ibu bersalin selama 3 bulan terakhir sebanyak 92 orang. Rata-rata ibu bersalin perbulan sebanyak 31 orang. Berdasarkan observasi pada 5 orang ibu yang akan bersalin, 3 orang ibu selama persalinan didampingi oleh ibu dan mengalami kecemasan yang berat sedangkan 2 orang ibu didampingi oleh suami mengalami kecemasan yang ringan.

Berdasarkan hasil penelitian Rosdiana (2018) dari 28 responden diperoleh p value $(0,030) < (0,05)$ yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pendampingan suami pada ibu bersalin dengan tingkat kecemasan ibu bersalin. Ada hubungan pendamping dengan tingkat kecemasan ibu saat bersalin sehingga diharapkan suami untuk tetap mendampingi ibu supaya persalinan menjadi lancar dan tidak terjadi komplikasi akibat rasa cemas.

Berdasarkan Penelitian Nikmah K (2018) jugadiperoleh ada hubungan antara pendampingan suami dengan tingkat kecemasan saat menghadapi persalinan dengan nilai $p 0,027 < 0,05$. Untuk mengurangi rasa cemas pada ibu primi gravidarum saat proses persalinan disarankan pada petugas kesehatan untuk mengikut sertakan anggota keluarga dalam proses persalinan.

Suami sebagai pendamping persalinan harus mengetahui apa yang akan dilakukannya di ruang persalinan karena seorang istri yang akan melahirkan sebenarnya sangat mengharapkan kehadiran seorang suami

untuk memberi dukungan selama proses persalinan. (Mochdari & Mahdiya. D. 2012), oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pendamping persalinan dengan kecemasan ibu bersalin di klinik kasih ibu Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

METODE

Jenis Penelitian ini survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu melakukan pengumpulan data yang menyangkut variabel dependen dan variabel independen kemudian secara bersamaan melakukan pengujian hipotesa. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2019 sampai Desember 2019.

Sample yang digunakan adalah ibu yang bersalin di Klinik Kasih Ibu Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang sebanyak 30 orang dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner dan lembar observasi. Analisa data yang digunakan adalah *Uji chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% atau $p \leq \alpha$ (0,05) (Dahlan.S. M, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	F	(%)
Umur		
20- 29 tahun	22	73.3
30- 39 tahun	8	26.7
Pendidikan		
SD	2	6.7
SMP	3	10.0
SMA	20	66.7
Perguruan Tinggi	5	16.7
Pekerjaan		
Bekerja	12	40.0
Tidak bekerja	18	60.0

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada kelompok umur 20 – 29 tahun sebanyak 22 orang (73,3%), mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 20 orang (66,7%), dan mayoritas pekerjaan responden adalah tidak bekerja sebanyak 18 orang (60%).

Menurut Bobak (2012) peran pendamping persalinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: sosial ekonomi, budaya, lingkungan, pengalaman, umur, dan pendidikan dari hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 20 orang (66,7%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Sarwinanti, dkk (2018) hasil analisis hubungan antara pengetahuan tentang persalinan dengan kecemasan ibu menghadapi persalinan kala I, ibu yang memiliki pengetahuan tentang persalinan cukup yang memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu 12,5%, sedangkan ibu yang pengetahuannya baik tentang persalinan memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu 53,1%.

Pendamping Persalinan

Tabel 2. Peran Pendamping Persalinan

Pendamping Persalinan	F	(%)
Ada	18	60.0
Tidak ada	12	40.0
Jumlah	30	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pendamping sebanyak 18 orang (60%), dan minoritas adalah tidak ada pendamping sebanyak 12 orang (40%). Suami adalah anggota keluarga ibu yang paling dekat dan lebih mengertikebutuhan ibu yang sangat membutuhkan dukungan emosional dan fisik pada saat proses persalinan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rachmika (2011) bahwa karena adanya dukungan suami yang terus menerus dapat mempermudah dan memberikan semangat pada ibu pada saat proses persalinan serta dapat mengurangi kebutuhan tindakan medis karena proses persalinan dapat berjalan lancar tanpa ada komplikasi.

Pendampingan suami saat persalinan mempunyai peranan penting bagi ibu karena dapat mempengaruhi psikologis ibu. Kondisi psikologis yang nyaman, rileks dan tenang dapat terbentuk melalui dukungan kasih sayang keluarga. Bentuk dukungan bisa berupa support mental, berbagi pengalaman saat menjalani proses persalinan, atau hal-hal positif lain, sehingga berpengaruh pada kekuatan ibu saat melahirkan bayinya.

Kecemasan Ibu Bersalin

Tabel 3. Kecemasan Ibu Bersalin

Kecemasan Ibu Bersalin	F	(%)
Tidak Cemas	16	53.3
Cemas	14	46.7
Jumlah	30	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah tidak cemas sebanyak 16 orang (53,3%), dan minoritas adalah cemas sebanyak 14 orang (46,7%). Kecemasan merupakan suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa takut dan merasa kehilangan kepercayaan dirinya sendiri. Beberapa ahli sosial berpendapat bahwa wanita memiliki risiko yang lebih besar untuk menderita gangguan kecemasan karena posisi mereka dalam masyarakat dan sifat-sifat dasar mereka dalam menjalani hubungan dengan orang lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nurpratiwi & Anggaresi. N. (2016) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p value adalah 0,038 berarti ada hubungan pendampingan suami dengan kecemasan ibu menghadapi persalinan di RSUD YARSI Pontianak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kehadiran suami/ pendamping selama proses persalinan dapat memberikan pengaruh positif terhadap ibu.

Rasa takut dan kecemasan akan meningkatkan respon seseorang terhadap rasa sakit. Rasa sakit yang tidak diketahui asalnya dapat menimbulkan rasa takut pada diri sendiri, seorang wanita yang sudah pernah melahirkan memiliki pengalaman seperti rasa takut dan cemas karena kegagalan ketika menghadapi persalinan berikutnya (Mightymax. N. 2012).

Hubungan Pendamping Persalinan Dengan Kecemasan Ibu Bersalin

Tabel 4. Hubungan Pendamping Persalinan Dengan Kecemasan Ibu

Pendamping Persalinan	Kecemasan		Jlh	p-value
	Tdk	Ya		
Ada	13	5	18	0,02
Tidak	3	9	12	
Jumlah	16	14	30	

Berdasarkan tabel 4. diketahui dari 18 orang responden yang mempunyai pendamping persalinan diketahui bahwa 13 orang (43,3%) yang tidak cemas dan 5 orang (16,7%) yang cemas. Dari 12 orang responden yang tidak mempunyai pendamping persalinan diketahui bahwa 3 orang (10%) yang tidak cemas dan 9 orang (30%) yang cemas. Berdasarkan uji chi-square diperoleh nilai ($p = 0,024 \leq 0,05$) yang artinya ada hubungan pendamping persalinan dengan kecemasan ibu bersalin di Klinik Kasih

Ibu Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

Hal ini sependapat dengan teori bahwa pendamping merupakan dimana Suami atau keluarga bertanggung jawab untuk mempersiapkan kekuatan psikologis istri untuk melahirkan karena saat-saat itu adalah perjuangan hidup dan mati seorang istri. Suami atau keluarga bisa ikut hadir saat proses persalinan, kehadiran suami ini walau sekedar menemani, memegang tangan istri, dan membisikkan kata-kata menghibur pada istri akan memberikan motivasi kekuatan secara psikologis bagi istri. Walaupun tidak dapat menghilangkan rasa sakit tetapi kekuatan psikologis istri akan membuatnya lebih kuat menahan sakit dan cemas yang pada akhirnya akan memperlancar proses persalinan (Elisa, Wagiyono & Primasnia, P. 2013).

Hal ini didukung oleh penelitian Maghfiroh, dkk (2015) dengan judul pengaruh kehadiran suami terhadap tingkat kecemasan pada ibu primigravida di BPS Ny.Y Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. Rata-rata tingkat kecemasan pada ibu primigravida yang didampingi oleh suami adalah tidak ada kecemasan, sedangkan rata-rata tingkat kecemasan ibu tanpa didampingi oleh suami adalah ada kecemasan. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran suami dapat membuat persalinan berlangsung lebih cepat karena ibu tidak merasa cemas dan merasa nyaman dengan adanya pendamping persalinan.

Kecemasan merupakan rasa yang bersifat umum, dimana seseorang merasa takut atau merasa kehilangan kepercayaan dirinya sendiri yang tidak jelas asal ataupun wujudnya. Beberapa

ahli sosial berpendapat bahwa wanita memiliki risiko yang lebih besar untuk menderita gangguan kecemasan karena posisi mereka dalam masyarakat dan sifat-sifat dasar mereka dalam menjalani hubungan dengan orang lain.

Kehadiran pendamping persalinan dapat memberikan dorongan bagi ibu untuk mengurangi kecemasan khususnya pendampingan dari seorang suami, namun keadaan di lapangan kecemasan tersebut sulit dihilangkan bagi ibu yang sifatnya selalu memikirkan keadaan lingkungan baik berdasarkan resiko kelahiran itu sendiri misalkan kematian, memikirkan administrasi, apalagi di saat dia mendengarkan persalinan tersebut harus dilanjutkan dengan jalan operasi, maka kecemasan ibu tersebut akan semakin memuncak, dan faktor predisposisi juga mempengaruhi kecemasan seperti psikoanalitik, interpersonal, perilaku, dan biologis.

Meskipun pendampingan oleh suami kurang bisa mengurangi kecemasan tersebut, suami juga harus mengerti keadaan ibu tersebut untuk menunjang terlaksananya proses persalinan dengan cepat walaupun masih ada rasa kecemasan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kehadiran pendamping persalinan dapat memberi ketenangan dan menjauhkan istri dari rasa cemas yang akhirnya dapat mempersulit proses persalinan, kehadiran suami berpengaruh positif secara psikologis, dan berdampak positif juga pada kesiapan ibu secara fisik pada saat bersalin.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada analisis hasil dan pembahasan maka disimpulkan pada penelitian ini Ada hubungan pendamping

persalinan dengan kecemasan ibu bersalin di Klinik Kasih Ibu Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang dimana nilai $p \leq 0,05$ ($p = 0,024$). Disarankan kepada suami untuk dapat mendampingi istri ketika istri sedang proses persalinan karena Kehadiran suami dapat memberikan dukungan secara fisik maupun emosional sehingga dapat mengurangi rasa cemas pada istri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobak, Lowdermilk & Jense. 2012. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC.
- Dahlan. S.M. 2013. Besar sampel dan Cara Pengambilan Sampel. Jakarta Salemba Medika.
- Elisa, Wagiyono & Primasnia, P. 2013. Hubungan Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Proses Persalinan Kala I di Rumah Bersalin Kota Ungaran. Prosiding Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah 2013.
- Kristini. F. 2012. Peran Pendamping Selama Proses Persalinan. Diakses: <http://noviemightymax.wordpress.com/2012/05/01/>.
- Nikmah. K. 2018. Hubungan Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravidarum saat Menghadapi Persalinan. Journal for Quality in Women's Health, Vol. 1 No. 2 September 2018 pp. 15–21.
- Maghfiroh, dkk. 2015. Pengaruh kehadiran suami terhadap tingkat kecemasan pada ibu primigravida di BPS Ny. Y Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. Diakses: <https://adoc.tips/pengaruh-kehadiran-suami-terhadap-lama-persalinan-di-bps-ny-.html>.
- Maitrayani. 2013. Gambaran Kecemasan Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang Tahun 2013.
- Mightymax. N. 2012. Peran Suami Sebagai Pendamping Dalam Proses Persalinan. Diakses pada: <http://noviemightymax.wordpress.com>
- Mochdari & Mahdiya. D. 2012. Hubungan perilaku pendamping suami dengan tingkat kecemasan proses persalinan pada ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin. Jurnal Vol. 10 No. XIX, Oktober 2012.
- Myles. 2009. Buku Ajar Bidan. Jakarta: EGC.
- Nabuasa. E. 2006. Dukungan Suami Terhadap Istri Selama Masa Kehamilan, Persalinan dan Masa Nifas Berdasarkan Etnis Studi di Wilayah kerja Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang 2006. Jurnal MKM Vol. 01 No. 1, p. 38-50.
- Nurpratiwi & Anggaresi. N. 2016. Hubungan pendampingan suami dengan tingkat Kecemasan ibu menghadapi persalinan di RSUD Yarsi Pontianak. Jurnal Ilmiah Umum dan Kesehatan Aisyiyah, Vol. 3 (2).
- Rachmika. 2011. Psikologi Ibu Bersalin. Diakses pada: <http://Mikarachmika.com/2011>.
- Rosdiana. M. 2018. Hubungan pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan ibu bersalin di Rumah Bersalin Citra Palembang. Jurnal Kesehatan Pembangunan, Vol. 9 (17).
- Sarwinanti & Aristyawati. 2018. Hubungan antara pengetahuan tentang persalinan dengan kecemasan ibu menghadapi

persalinan kala I di Puskesmas Sleman. *Journal Health of Studies*, Vol. 3, No. 2, pp. 97-105.

Wulan. S. 2014. Hubungan perilaku suami tentang dukungan emosional pada persalinan normal dengan tingkat kecemasan ibu primipara di Klinik Bersalin Nining, Kecamatan Lubuk Pakam. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/54471>